

Dinamika Pembentukan Koalisi Partai Politik Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024

Ade Putra

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
adeputra@uho.ac.id

*Corresponding Author

Submit : 24 Nov 2025 | Diterima : 18 Des 2025 | Terbit : 23 Des 2025

ABSTRACT

Dynamics of Political Party Coalition Formation in the 2024 Southeast Sulawesi Gubernatorial Election. This study aims to understand the dynamics of political party coalition formation in the 2024 Southeast Sulawesi Gubernatorial Election, with a case study on the coalition involving GERINDRA, PAN, PPP, and HANURA parties. The research method used is qualitative, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and interactive conclusion drawing techniques. The findings show that coalition formation is influenced by internal party factors such as organizational structure, leadership, and political strategy, as well as external factors including pressure from central elites, candidate electability, and local political dynamics. The coalition formed follows a rational and strategic Minimal Winning Coalition pattern to win the gubernatorial contest, although it does not always align with ideological similarities among parties. Challenges in coalition formation include negotiation over positions, differences in campaign strategies, and pressure from external actors. The study concludes that political party coalitions at the local level tend to be pragmatic, flexible, and dynamic, with success heavily dependent on effective political communication and party machinery solidity. These findings provide important insights into understanding political coalition patterns at the regional level within Indonesia's multiparty system.

Keywords: Coalition Dynamics, Political Parties, Gubernatorial Election, Southeast Sulawesi, Minimal Winning Coalition

ABSTRAK

Dinamika Pembentukan Koalisi Partai Politik Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pembentukan koalisi partai politik pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024, dengan studi kasus pada koalisi yang melibatkan partai GERINDRA, PAN, PPP, dan HANURA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan koalisi ini dipengaruhi oleh faktor internal partai seperti struktur organisasi, kepemimpinan, dan strategi politik, serta faktor eksternal berupa tekanan elite pusat, elektabilitas calon, dan dinamika politik lokal. Koalisi yang terbentuk mengikuti pola Minimal Winning Coalition yang rasional dan strategis untuk memenangkan kontestasi pilgub, meskipun tidak selalu sejalan dengan kesamaan ideologi antar partai. Kendala dalam pembentukan koalisi meliputi negosiasi jabatan, perbedaan strategi kampanye, serta tekanan dari aktor eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa koalisi partai politik di tingkat lokal cenderung pragmatis, fleksibel, dan dinamis, serta penekanan keberhasilan terletak pada komunikasi politik yang efektif dan soliditas mesin partai. Temuan ini memberikan kontribusi penting untuk memahami pola koalisi politik di tingkat daerah dalam sistem multipartai Indonesia.

Kata Kunci: Dinamika Koalisi, Partai Politik, Pemilihan Gubernur, Sulawesi Tenggara, *Minimal Winning Coalition*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu instrumen penting dalam praktik demokrasi di Indonesia. Sejak diberlakukannya mekanisme pemilihan secara langsung, rakyat memiliki hak untuk memilih pemimpin daerahnya secara bebas. Sistem ini diatur melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2024 tentang Pemilihan Kepala Daerah yang mempertegas bahwa pencalonan gubernur dan wakil gubernur hanya dapat dilakukan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Selain itu, regulasi ini dipertegas dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 10 Tahun 2024 sebagai penyempurnaan dari aturan sebelumnya. Dengan demikian, proses Pilkada tidak hanya menjadi sarana kontestasi elektoral, tetapi juga menjadi wadah artikulasi dan agregasi kepentingan partai politik.

Dalam konteks demokrasi elektoral, keberadaan koalisi partai politik memiliki arti penting karena mayoritas partai tidak mampu mencalonkan pasangan calon kepala daerah secara mandiri. Koalisi menjadi jalan strategis untuk memenuhi ambang batas pencalonan sekaligus memperbesar peluang kemenangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa koalisi bukan sekadar instrumen teknis administratif, tetapi merupakan bagian dari strategi politik jangka pendek maupun panjang.

Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara tahun 2024 menjadi momentum penting untuk mengamati dinamika pembentukan koalisi partai politik di tingkat lokal. Pada Pilgub ini, terdapat empat pasangan calon yang bersaing. Salah satunya adalah pasangan Andi Sumangerukka–Hugua (ASR–Hugua) yang diusung oleh koalisi Gerindra, PAN, PPP, dan Hanura. Secara legislatif, kekuatan koalisi ini terbilang minoritas karena hanya memiliki 12 kursi dari total 45 kursi DPRD (27%). Namun, dalam kontestasi Pilgub, pasangan ini justru berhasil memenangkan suara mayoritas dengan perolehan 52,65%.

Fenomena kemenangan pasangan ASR–Hugua menunjukkan bahwa kekuatan koalisi politik tidak selalu ditentukan oleh besarnya representasi di parlemen. Faktor elektabilitas kandidat, jaringan politik lokal, strategi kampanye, serta konsolidasi elite partai justru terbukti lebih berpengaruh. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa koalisi di tingkat lokal tidak selalu merefleksikan pola koalisi di tingkat pusat. Sebagaimana dikemukakan oleh Danar & Ardianto (2019), koalisi partai di daerah sering kali memiliki corak tersendiri yang berbeda dari dinamika politik nasional.

Dari perspektif teori koalisi, fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *Minimal Winning Coalition* dari William Riker yang menegaskan bahwa partai-partai cenderung membentuk koalisi sekecil mungkin asalkan dapat menjamin kemenangan. Koalisi ASR–Hugua mencerminkan kalkulasi pragmatis ini: sederhana secara jumlah, tetapi efektif dalam mobilisasi dukungan. Sementara itu, teori koalisi insidental (Redjo) juga relevan karena koalisi terbentuk bukan atas dasar kesamaan ideologi, melainkan pertimbangan pragmatis demi meraih kemenangan elektoral.

Selain itu, dalam teori kepentingan politik (Susan & Singgih, 2023), setiap keputusan politik selalu sarat dengan kepentingan, baik kolektif maupun individual. Hal ini terlihat jelas dalam pembentukan koalisi Pilgub Sultra 2024, di mana faktor elektabilitas, jaringan lokal, dan pertimbangan strategis lebih diutamakan ketimbang konsistensi ideologi.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal utama: (1) bagaimana dinamika internal dan eksternal partai politik berpengaruh terhadap pembentukan koalisi pada Pilgub Sultra 2024, dan (2) faktor-faktor apa saja yang mendorong terbentuknya koalisi antarpantai dalam mengukung pasangan ASR–Hugua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Provinsi Sulawesi Tenggara. Informan penelitian terdiri atas pengurus partai politik (GERINDRA, PAN, PPP dan HANURA), Pengamat Politik dan tim Sukses kandidat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta kajian pustaka. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pembentukan Koalisi Partai Politik Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024

Pembentukan koalisi partai politik pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara tahun 2024 merupakan fenomena penting dalam memahami praktik politik lokal. Pasangan Andi Sumangerukka–Hugua (ASR–Hugua) yang diusung oleh Gerindra, PAN, PPP, dan Hanura berhasil meraih kemenangan dengan perolehan suara 52,65% meskipun hanya didukung oleh 12 kursi (27%) di DPRD Sulawesi Tenggara. Hal ini menegaskan bahwa kemenangan elektoral tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya representasi legislatif, melainkan juga oleh faktor internal partai, kondisi eksternal politik, serta negosiasi antar-elite yang melahirkan koalisi strategis.

Dinamika Internal Partai Politik

Dinamika internal partai politik menunjukkan bagaimana proses konsolidasi dan pengambilan keputusan di dalam tubuh partai menjadi penentu arah koalisi. Gerindra tampil sebagai motor utama dengan konsolidasi struktural yang solid. Dukungan penuh dari pengurus kabupaten/kota hingga provinsi memperlihatkan kohesivitas internal yang kemudian disahkan oleh DPP sebagai keputusan final.

PAN memposisikan diri sebagai mitra strategis. Dengan basis sosial yang cukup besar di perkotaan dan kalangan Muslim moderat, PAN melihat figur ASR mampu melengkapi karakteristik pemilih yang sesuai dengan profil partainya. Kehadiran Hugua sebagai tokoh kepulauan juga menambah daya tarik bagi basis pemilih PAN di wilayah maritim.

PPP dan Hanura cenderung lebih pragmatis. Dengan jumlah kursi yang kecil di DPRD, partai-partai ini menyadari keterbatasannya dalam mencalonkan pasangan sendiri. Bergabung dengan koalisi menjadi langkah realistis untuk menjaga eksistensi politik serta memperoleh peluang akses pada jabatan strategis pasca Pilgub.

Dengan demikian, dinamika internal menggambarkan keragaman motif antarpartai: Gerindra sebagai inisiator dominan, PAN sebagai penyeimbang dengan basis sosialnya, sementara PPP dan Hanura sebagai partai adaptif yang mengutamakan eksistensi.

Dinamika Eksternal Partai Politik

Kondisi eksternal turut memengaruhi terbentuknya koalisi. Pertama, elektabilitas calon menjadi faktor paling menentukan. ASR memiliki daya tarik tinggi sebagai figur militer dengan jaringan birokrasi luas, sementara Hugua memberikan representasi kepulauan yang memperkuat legitimasi politik.

Kedua, konfigurasi lawan politik mendorong partai-partai menengah untuk bersatu. Kehadiran pasangan yang didukung oleh partai besar seperti PDIP, Demokrat, PKB, Golkar, Nasdem, dan PKS membuat Gerindra, PAN, PPP, dan Hanura menyadari perlunya aliansi sebagai strategi bertahan.

Ketiga, arahan elite pusat memperkuat arah koalisi. Restu DPP terhadap pencalonan ASR menegaskan bahwa politik lokal tidak sepenuhnya independen, melainkan terikat pada strategi nasional.

Keempat, opini publik melalui survei elektabilitas dan pemberitaan media turut menguatkan legitimasi koalisi. Tren elektabilitas ASR–Hugua yang konsisten unggul memberikan keyakinan lebih bagi partai-partai pengusung bahwa koalisi tersebut merupakan pilihan tepat.

Proses Negosiasi dan Komunikasi Politik

Negosiasi dan komunikasi politik merupakan aspek penting dalam merumuskan kesepakatan koalisi. Proses ini melibatkan pertemuan formal maupun komunikasi informal antar-elite. Salah satu hasil kompromi penting adalah penentuan posisi wakil gubernur. Figur Hugua dipilih sebagai pendamping ASR untuk menghadirkan keseimbangan representasi politik antara daratan dan kepulauan.

Selain itu, negosiasi juga menyangkut distribusi posisi pasca Pilgub. Partai-partai kecil memperoleh insentif berupa peluang akses pada jabatan strategis di pemerintahan daerah. Bagi Gerindra dan PAN, negosiasi memastikan adanya jaminan peran politik yang sesuai dengan kontribusi masing-masing.

Komunikasi yang intensif antarpantai juga berfungsi membangun kepercayaan. Walaupun berasal dari latar belakang berbeda, partai-partai pengusung mampu menyatukan visi dengan mengedepankan kepentingan bersama memenangkan Pilgub.

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Koalisi Antar Partai Politik Pembentukan Koalisi (Minimal Winning Coalition)

Koalisi ASR–Hugua mencerminkan strategi Minimal Winning Coalition. Hanya empat partai yang bergabung, namun jumlah tersebut cukup memenuhi syarat pencalonan sekaligus efektif untuk meraih kemenangan. Koalisi ramping ini memberi keuntungan dalam hal efisiensi pembagian kekuasaan, karena semakin sedikit partai berarti semakin kecil potensi konflik terkait distribusi jabatan.

Koalisi ini menegaskan bahwa kemenangan Pilgub tidak harus ditopang oleh mayoritas kursi legislatif. Kekuatan figur kandidat, strategi kampanye yang efektif, dan konsolidasi mesin politik di tingkat akar rumput lebih menentukan daripada sekadar ukuran besar kecilnya koalisi di parlemen.

Faktor Penentu Kemenangan ASR–Hugua

Beberapa faktor kunci menjelaskan kemenangan pasangan ASR–Hugua. Pertama, elektabilitas calon yang unggul sejak awal menjadi modal utama. ASR dipersepsikan kuat di wilayah daratan, sementara Hugua memiliki basis kokoh di kepulauan. Representasi wilayah darat–laut ini menciptakan keseimbangan elektoral.

Kedua, strategi kampanye yang terarah menekankan isu pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan pariwisata. Isu-isu ini sesuai dengan kebutuhan publik dan memperkuat citra pasangan calon.

Ketiga, soliditas partai pengusung memungkinkan mobilisasi dukungan berjalan efektif. Meskipun minoritas di DPRD, mesin partai yang terorganisir mampu menjangkau basis pemilih hingga ke tingkat desa.

Keempat, dukungan elite pusat memberi legitimasi politik yang menambah kepercayaan diri partai pengusung dan simpatisan di daerah.

Dengan kombinasi faktor tersebut, pasangan ASR–Hugua berhasil mengalahkan pasangan lain yang didukung oleh partai-partai besar, menegaskan pentingnya strategi koalisi yang ramping tetapi efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan koalisi pada Pilgub Sultra 2024 merupakan hasil dari dinamika internal partai, pengaruh eksternal politik, serta negosiasi intensif antar-elite. Gerindra menjadi motor penggerak, PAN sebagai mitra strategis, sedangkan PPP dan Hanura mengambil posisi pragmatis untuk menjaga eksistensi. Dinamika eksternal seperti elektabilitas calon, konfigurasi lawan, restu pusat, dan opini publik memperkuat terbentuknya koalisi. Proses negosiasi dan komunikasi menghasilkan kesepakatan strategis, termasuk keseimbangan representasi daratan–kepulauan. Faktor kemenangan pasangan ASR–Hugua dijelaskan melalui konsep *Minimal Winning Coalition*. Koalisi ramping tetapi efektif, ditopang oleh elektabilitas tinggi, strategi kampanye, soliditas partai, dan legitimasi dari pusat. Dengan kombinasi tersebut, ASR–Hugua berhasil memenangkan Pilgub meski hanya didukung oleh minoritas kursi legislatif, menegaskan bahwa kemenangan politik di tingkat lokal lebih ditentukan oleh kekuatan figur dan strategi daripada sekadar besarnya koalisi di parlemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Apter, David E. 1996. *Pengantar Analisa Politik*. PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta. 528 halaman.
- Arifin, Anwar. 2014. *Perspektif Ilmu Politik*. Pustaka Indonesia: Jakarta. 222 halaman.
- Bruning, Jacqueline dan Paul Foster. 1197. *The Rule of Reasons: The Philosophy of Charles Sanders Peirce*. University of Toronto Press: Canada. 313 halaman.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT Ikrar Mandiri Abadi: Yogyakarta. 247 halaman.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah ragam Varian Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 303 halaman.

- Burke, Edmund. 1899. *The Cause of The Present Discontents 3rd edition*. The New York Public Library: New York. 118 halaman.
- Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta. 560 hlm.
- Caton, Mathias. 2007. *Effective Party Assistance: Stronger Parties for Better Democracy*. Internastional IDEA: Swedes. 319 halaman.
- Dalton, Russel J dan Martin P Wattenberg. 2000. *Parties Without Partisan: Political Change in Advanced Industrial Democracies*. Oxpord University Press: New York. 312 halaman.
- Duverger, Maurice. 1984. *Partai Politik dan Kelompok-Kelompok Penekan*. Bina Aksara: Jakarta. 199 halaman.
- Dyke, Vernon Van. 1960. *Political Science: A Phylosopical Analysis*. Stanford University Press: California. 235 halaman.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. PT Graha Ilmu: Yogyakarta. 104 halaman
- Gie, The Liang. 1978. *Ilmu Politik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta. 129 halaman.n.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT Grafindo: Jakarta. 272 halaman.
- Halperin, Sandra dan Oliver Heath. 2012. *Political Research: Methods & Practical Skills 2nd Edition*. British Library Cataloguing-in Publication Data: United State of America. 440 halaman.
- Hazan, Reuven Y dan Gideon Rahat. 2010. *Democracy Within Parties: Candidate Selection Methods and Their Poltiical Consequence*. SPI Publisher Service: Great Britain. 212 halaman.
- Katz, Richard S dan William Cortty. 2006. *Handbook of Party Politics*. SAGE Publication: New Delhi. 550 halaman.
- Klingemann, Hans-Dieter dkk. 2000. *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 474 hlm.
- Kirk, Jerome dan Marc. L Miller. 1986. *Reliability and Validity in Aualitative Research*. SAGE Publications: London. 87 hlm.
- Michels, Robert. 2010. *Political Parties: A Sociology Study of the Oligarchial Tendencies of Modern Democracy*. The Free Press: New York. 379 halaman.
- Moleong dan Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 424 halaman.
- Muller, Wolfgang dan Kaare Strom. 1999. *Policy, Office, or Votes? How Political Parties in Western Europe make handDecisions*. Cambridge University Press: New York. 333 halaman.
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Institute for Democracy and Welfarism: Yogyakarta. 253 halaman.
- Sartori, Giovanni. 1976. *Parties and Party Systems: A Framework for Analysis*. British Library Cataloguing in Publication Data: Cambridge. 368 halaman.
- Schumpeter, Joseph A. 2003. *Capitalism, Socialism & Democracy*. British Library Cataloguing-Publication Data: United Stated of America. 460 halaman.
- Simon, Janos. 2003. *The Change of Funcition of Political Parties at The Turn of Millenium*. Institut de Ciencies Politiques i Socials: Barcelona. 35 halaman.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. CV Solusi Distribusi: Yogyakarta. 228 halaman.
- Ariska, S. (2018). "Restu Pusat dalam Penentuan Kandidat Pilkada." *Jurnal Politik Nasional*
- Choy, L. (2007). "Koalisi Politik: Stabilitas dan Kepentingan Jangka Pendek." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*
- Danar, D. & Ardianto, E. (2019). "Koalisi Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Kasus Pilgub Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- FoongHolly, T. (2017). "Etnis dan Agama dalam Koalisi Politik di Malaysia." *Jurnal Politik Asia Tenggara*
- La Ode Darman & Nurgalia Nurgalia. (2022). "Menguatnya Politik Identitas Dirana Lokal Menjelang Pemilihan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024." *Jurnal Local Politic And Government Issues (Calgovs)*

- Leda, A. (2023). "Elektabilitas dan Popularitas dalam Pembentukan Koalisi Partai Politik di Pilkada." *Jurnal Politik Daerah*
- Mayrudin, H. (2017). "Pergeseran Ideologi Partai Politik dan Dinamika Koalisi di Indonesia." *Jurnal Politik dan Kebijakan*
- Putra, R. et al. (2022). "Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia." *Jurnal Pemerintahan dan Politik*.
- Priangani, R. (2019). "Konsistensi Partai Politik dalam Pembentukan Koalisi." *Jurnal Ilmu Politik Indonesia*
- Riadi, M. (2022). "Dampak Popularitas Terhadap Perolehan Suara di Pilkada." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*
- Restu Hasanudin, M. Yusuf Samad, Heny Batara Maya. (2023). "Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas pada Pemilihan Kepala Daerah." *Jurnal Lemhannas RI*
- Susan, N. & Singgih, D. (2023). "Interest Will Not Lie: Kepentingan dalam Koalisi Partai Politik Lokal." *Jurnal Politik Indonesia*.
- Yahya, M. (2016). "Motif Materi dalam Koalisi Partai Politik Tingkat Lokal." *Jurnal Politik Lokal*
- Yuliono, Anton. 2013. *Jurnal Kepercayaan Masyarakat Pada Partai Politik Vol 11 No 1*.
- ElindoNews.id. (2025). "Hasil Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024." Diakses pada April 2025
- KPU Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). "Data Koalisi Partai Politik pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2024." Diakses pada April 2025
- UMY Repository. (2023). "Dinamika Jelang Pemilu Serentak 2024." Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/36682/Dinamika%20Jelang%20Pemilu%20Serentak%202024.pdf.5>
- Buku Dinamika Demokrasi, Pemilu dan Otonomi Daerah di Indonesia. (2023). Diakses dari [https://repository.umj.ac.id/15485/1/BUKU%20DINAMIKA%20POLITIK%20INDONESIA%20OK%20\(1\).pdf.\[2\]](https://repository.umj.ac.id/15485/1/BUKU%20DINAMIKA%20POLITIK%20INDONESIA%20OK%20(1).pdf.[2])
- Neliti. (2014). "Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia." Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/37795-ID-kebangkitan-party-id-analisis-perilaku-memilih-dalam-politik-lokal-di-indonesia.pdf.4>
- Universitas Lampung Repository. (2023). "Strategi Partai Politik Baru Menuju Pemilihan Umum Tahun 2024." Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/70964/3/3.%20FILE%20TESIS%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.